

Analisis Kondisi Ketenagakerjaan dan Analisis Prospek Tenaga Kerja Kabupaten Mesuji di Masa Depan

Elfianah^{1*}, Feni Rosalia², Maulana Mukhlis³

^{1*,2,3P} Magister Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, Indonesia

Email: ^{1*}elkhamamik@gmail.com, ²feni.Rosalia@fisip.unila.ac.id, ³maulanamukhlis1978@gmail.com

Abstrak

Ketenagakerjaan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu daerah, yang tidak hanya mencakup aspek kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga menjadi indikator keberlanjutan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dalam menjawab panggilan zaman dan tuntutan globalisasi, upaya identifikasi prospek ketenagakerjaan di Kabupaten Mesuji perlu dipahami secara holistik. Dimana proyeksi terkait tenaga kerja menjadi sorotan utama untuk merancang kebijakan yang tepat guna mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Kondisi ketenagakerjaan Kabupaten Mesuji Tahun 2010-2021 diketahui mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dalam jumlah penduduk yang bekerja dan pengangguran terbuka selama periode tersebut. Adanya penurunan pengangguran terbuka, dimana terdapat tren umum penurunan pengangguran terbuka dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat dianggap sebagai perkembangan positif karena menunjukkan bahwa lebih banyak orang mendapatkan pekerjaan. Secara umum, dari sisi permintaan tenaga kerja, prospek ketenagakerjaan masih cenderung lebih rendah dibandingkan jumlah tenaga kerja yang tersedia. Karena itu, diperkirakan pengangguran tetap ada di kisaran 3,22–3,71% dari total angkatan kerja. Pada periode 2022–2028, tenaga kerja yang terserap tercatat sekitar 64.545,43 orang, sementara untuk periode yang sama diperkirakan terserap sekitar 51.127,39 orang. Di luar sektor pertanian, sektor yang juga berpotensi menyerap tenaga kerja antara lain industri, perdagangan, dan jasa.

Kata Kunci: Angkatan Kerja, Ketenagakerjaan, Pengangguran, Proyeksi, Tenaga Kerja.

Abstract

Employment is one of the main pillars in the development of a region, encompassing not only the economic well-being of the community but also serving as an indicator of the sustainability of economic growth in an area. In responding to the call of the times and the demands of globalization, a holistic understanding of employment prospects in Mesuji Regency is essential. Projections related to the workforce take center stage in formulating appropriate policies to support sustainable growth. The employment conditions in Mesuji Regency from 2010 to 2021 experienced significant fluctuations in the number of employed and the open unemployment rate during that period. A notable decrease in open unemployment occurred, indicating a general trend of declining open unemployment in recent years—a positive development suggesting more people are finding employment. Overall, employment prospects indicate that the demand for labor will continue to be lower than the supply, resulting in an unemployment rate of approximately 3.22-3.71% of the total labor force. Over the period from 2022 to 2028, around 64,545.43 workers are expected to be absorbed, with an estimated 51,127.39 workers absorbed during the 2022-2028 period. Besides the agricultural sector, other sectors with the potential to absorb labor include industry, trade, and services.

Keywords: Employment, Labor Force, Projection, Unemployment, Workforce.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang berlangsung pesat di Indonesia, termasuk di Provinsi Lampung, telah menjadi salah satu faktor penentu yang cukup berpengaruh terhadap peluang kerja serta tingkat penyerapan tenaga kerja di wilayah-wilayah tersebut (Arjuna et al., 2023). Sebagai negara dengan jumlah penduduk

terbesar keempat di dunia, Indonesia saat ini tengah mengalami peningkatan jumlah penduduk usia produktif. Peningkatan tersebut terutama dipicu oleh masih tingginya angka kelahiran di satu sisi, serta membaiknya harapan hidup masyarakat di sisi lain. Struktur demografi yang terbentuk dari kondisi tersebut berpotensi membuka peluang terwujudnya demographic dividend (Muhyiddin et al., 2024). Di Provinsi Lampung, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi menghadirkan tantangan besar dalam penyediaan lapangan kerja yang memadai, meskipun wilayah ini memiliki sumber daya alam yang melimpah (Kornila et al., 2024). Ketika pertumbuhan penduduk tidak sejalan dengan penciptaan kesempatan kerja, dampaknya bisa berupa ketimpangan ekonomi, tekanan pada fasilitas publik, dan meningkatnya risiko pengangguran (Siatan & Zuliansyah, 2023).

Ketenagakerjaan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu daerah, yang tidak hanya mencakup aspek kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga menjadi indikator keberlanjutan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Widiyandini, 2023). Ketenagakerjaan menjadi aspek sentral dalam mengukir transformasi ekonomi dan perkembangan masyarakat di berbagai wilayah melalui penyerapan tenaga kerja yang optimal serta peningkatan produktivitas regional (Jeray, Putra, & Harahap, 2023). Dalam era globalisasi saat ini, pengelolaan ketenagakerjaan daerah turut mendukung pencapaian decent work dan pertumbuhan ekonomi inklusif sesuai Sustainable Development Goals (Paksi, Nabilazka, & Silawa, 2024). Oleh karena itu, kebijakan pemerintah dalam membangun ketenagakerjaan yang berkelanjutan sangat esensial untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat dan memperkuat daya saing daerah (Afifah & Abdullah, 2024).

Kabupaten Mesuji memang memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup besar. Akan tetapi, pengelolaan ketenagakerjaan di wilayah tersebut masih menghadapi berbagai tantangan yang tidak sederhana, antara lain pemerataan distribusi tenaga kerja, peningkatan mutu sumber daya manusia, serta penyediaan lapangan kerja yang lebih produktif dan berkelanjutan. Meskipun kaya akan sumber daya alam, penyerapan tenaga kerja di Mesuji belum berjalan secara seimbang. Pertumbuhan angkatan kerja yang terus meningkat tidak diiringi dengan penciptaan kesempatan kerja yang memadai, sehingga menimbulkan ketimpangan. Situasi ini pada gilirannya memberikan tekanan terhadap tingkat pengangguran dan berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat setempat (Fitria et al., 2025). Permasalahan tersebut semakin berat karena kualitas sumber daya manusia yang masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari posisi Indeks Pembangunan Manusia (Human Development Index) Kabupaten Mesuji yang relatif tertinggal apabila dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lain di Provinsi Lampung. Dampaknya terasa pada pemerataan tenaga kerja dan produktivitas angkatan kerja di wilayah ini (Suryanto, 2024). Di sisi lain, sektor pertanian yang masih dominan padat karya tetapi bernilai tambah rendah membuat pilihan pekerjaan produktif menjadi terbatas. Akibatnya, banyak penduduk bertumpu pada sektor informal dengan pendapatan yang cenderung tidak stabil (Hendra, 2023). Situasi ini menunjukkan perlunya strategi pengelolaan ketenagakerjaan yang lebih terintegrasi, baik untuk meningkatkan kualitas human capital maupun mendorong diversifikasi ekonomi, agar pemerataan kesempatan kerja di Kabupaten Mesuji dapat lebih terwujud (Khaliza, 2021)..

Globalisasi dan perubahan struktur ekonomi menuntut adanya perencanaan ketenagakerjaan yang adaptif serta berbasis data untuk menjawab tantangan kebutuhan masa depan di Indonesia. Proses globalisasi ekonomi mendorong transformasi pasar tenaga kerja melalui pergeseran dari sektor primer ke sektor manufaktur dan jasa modern, sehingga memerlukan penyesuaian kebijakan yang responsif terhadap dinamika permintaan dan penawaran tenaga kerja (Menne, 2025). Oleh karena itu, analisis komprehensif terhadap kondisi ketenagakerjaan saat ini beserta proyeksi prospeknya di masa mendatang menjadi esensial sebagai landasan perumusan kebijakan pembangunan daerah yang inklusif dan berkelanjutan. Pendekatan perencanaan berbasis data dan adaptive labor market policies diperlukan untuk mengatasi tantangan struktural seperti skill mismatch, dominasi sektor informal, serta ketidakpastian akibat digitalisasi dan globalisasi, sehingga dapat memaksimalkan peluang bonus demografi sekaligus meningkatkan kualitas pekerjaan (Amory, 2025; Muhyiddin et al., 2026).

Penelitian terdahulu tentang ketenagakerjaan di Indonesia umumnya lebih berfokus pada pendekatan deskriptif kondisi tenaga kerja saat ini tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan proyeksi atau prediksi kebutuhan pasar kerja di masa depan (Gayatri et al., 2023). Kajian yang mengintegrasikan analisis kondisi aktual ketenagakerjaan dengan prospek ketenagakerjaan secara simultan pada tingkat daerah masih sangat terbatas, khususnya di Kabupaten Mesuji sebagai bagian dari Provinsi Lampung (Ghaisani et al., 2025). Selain itu, masih kurangnya pendekatan holistik yang menggabungkan dimensi kuantitatif seperti jumlah tenaga kerja dan labor force participation rate dengan dimensi kualitatif mencakup kualitas human capital dan tingkat produktivitas dalam satu kerangka analisis terpadu (Utari et al., 2025). Lebih lanjut, pemanfaatan data dan dinamika lokal sebagai fondasi dalam merumuskan kebijakan ketenagakerjaan berbasis bukti (evidence-based policy) belum dioptimalkan secara memadai (Septiani et al., 2025).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan menganalisis secara menyeluruh kondisi ketenagakerjaan terkini di Kabupaten Mesuji sebagai landasan untuk memahami dinamika pasar kerja di wilayah tersebut. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi dinamika tenaga kerja, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun kualitas sumber daya manusia. Selanjutnya, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis dan memproyeksikan prospek ketenagakerjaan Kabupaten Mesuji ke depan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih antisipatif terhadap kemungkinan perubahan. Pada akhirnya, penelitian ini ditujukan untuk merumuskan rekomendasi strategis sebagai dasar penyusunan kebijakan pembangunan ketenagakerjaan yang berkelanjutan dan berbasis data.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan tersebut dimaksudkan agar dapat menyajikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Mesuji dengan memanfaatkan data numerik yang tersedia. Di samping itu, pendekatan kuantitatif juga diperlukan guna mendukung analisis proyeksi tenaga kerja di masa depan melalui pengolahan data statistik yang relevan.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan sebelumnya dikumpulkan oleh pihak lain, lalu digunakan kembali untuk keperluan penelitian. Sumber datanya berasal dari berbagai dokumen resmi dan literatur, seperti laporan instansi pemerintah, publikasi statistik, buku, jurnal ilmiah, artikel, surat kabar, serta dokumen kebijakan, misalnya peraturan daerah yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung, Indonesia. Lokasi tersebut dipilih karena Mesuji memiliki dinamika ketenagakerjaan yang menarik untuk dikaji, baik dari segi potensi sumber daya manusia maupun berbagai tantangan dalam pengembangan tenaga kerja. Penelitian ini dilaksanakan pada periode Januari hingga April 2026.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Peneliti menghimpun data ketenagakerjaan yang relevan dari berbagai sumber sekunder yang sudah tersedia. Data tersebut meliputi jumlah tenaga kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran, serta indikator lain yang diperlukan untuk menganalisis kondisi dan prospek ketenagakerjaan di Kabupaten Mesuji.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode perhitungan proyeksi berdasarkan kolektivitas data ketenagakerjaan yang tersedia. Analisis dilakukan dengan mengolah data historis untuk mengidentifikasi tren serta memproyeksikan kondisi tenaga kerja di masa depan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai arah perkembangan ketenagakerjaan serta sebagai dasar dalam merumuskan rekomendasi kebijakan yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Tenaga Kerja Kabupaten Mesuji

Angkatan kerja didefinisikan sebagai penduduk yang telah berusia 10 tahun ke atas, baik yang sudah bekerja dalam suatu kegiatan tertentu maupun yang belum bekerja tetapi sedang aktif mencari pekerjaan (Simanjuntak, 2001). Dalam perhitungan resmi yang berlaku saat ini, rentang usia yang umum digunakan adalah 15–64 tahun. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa di Indonesia masih banyak ditemukan penduduk usia kerja yang berada di luar rentang tersebut, yaitu antara 10 hingga 65 tahun ke atas. Khususnya kelompok usia 10–14 tahun, mereka kerap dikategorikan sebagai penduduk yang terpaksa bekerja. Dengan mengacu pada definisi tersebut, data mengenai jumlah angkatan kerja dan bukan angkatan kerja di Kabupaten Mesuji dapat disajikan untuk kurun waktu 2010 hingga 2021.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Tahun 2010-2021

Tahun	Penduduk 15+ yang Termasuk Angkatan Kerja		
	Penduduk 15+ bekerja	Penduduk 15+ yang termasuk pengangguran terbuka	Total Penduduk yang termasuk angkatan kerja
2010	95105	1128	96233
2011	65290	5646	70936
2012	83096	3688	86784
2013	73724	7745	81469
2014	90078	738	90816
2015	83504	4447	87951
2016	-	-	-
2017	98391	640	92848
2018	91695	3579	99121
2019	97999	3667	101666
2020	101667	3921	105588
2021	100873	3570	104443

Tabel di atas menggambarkan kondisi angkatan kerja dan pengangguran pada penduduk usia 15 tahun ke atas selama periode 2010–2021. Dari data terlihat adanya fluktuasi yang cukup nyata pada jumlah penduduk yang bekerja maupun pengangguran terbuka sepanjang tahun pengamatan. Ini menandakan bahwa situasi ketenagakerjaan di Kabupaten Mesuji memang berubah-ubah dari tahun ke tahun. Di sisi lain, jumlah angkatan kerja cenderung meningkat dari waktu ke waktu, yang mengindikasikan bertambahnya populasi usia 15 tahun ke atas di Mesuji. Artinya, semakin banyak orang yang siap masuk ke dunia kerja. Sementara itu, pengangguran terbuka menunjukkan kecenderungan menurun dalam beberapa tahun terakhir. Tren ini bisa dipandang positif karena mengisyaratkan lebih banyak penduduk berhasil memperoleh pekerjaan. Data tersebut juga berpotensi membantu pemerintah dan para pemangku kepentingan memahami dinamika ketenagakerjaan di wilayah ini. Dengan melihat pola yang ada, kebijakan dapat disusun lebih tepat untuk menekan pengangguran dan memperluas kesempatan kerja bagi penduduk usia 15 tahun ke atas di Kabupaten Mesuji.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kelamin Tahun 2022

Kegiatan Utama Main Activity	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Laki-Laki + Perempuan Male + Female
(1)	(2)	(3)	(4)
I. Angkatan Kerja / Economically Active	69 273	38 162	107 435
1. Bekerja/Working	67 983	35 994	103 977
2. Pengangguran Terbuka/Unemployment	1 290	2 168	3 458
II. Bukan Angkatan Kerja / Not Economically Active	10 769	34 292	45 061
1. Sekolah/Attending School	6 390	4 866	11 256
2. Mengurus Rumah Tangga/Housekeeping	2 167	28 902	31 069
3. Lainnya/Others	2 212	524	2 736
Jumlah/Total	80 042	72 454	152 496

Berdasarkan data pada Tabel 2, sebagian besar penduduk Kabupaten Mesuji termasuk dalam kelompok yang aktif secara ekonomi. Sebanyak 103.977 jiwa di antaranya bekerja, sementara pengangguran terbuka hanya tercatat 3.458 jiwa. Meskipun demikian, masih terdapat penduduk yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi aktif. Kelompok ini umumnya masuk dalam kategori bukan angkatan kerja, terutama mereka yang masih bersekolah atau mengurus rumah tangga. Di antara berbagai aktivitas tersebut, mengurus rumah tangga menjadi yang paling dominan dengan jumlah mencapai 31.069 jiwa. Perbedaan jumlah antara laki-laki dan perempuan juga mencerminkan pola partisipasi ekonomi serta aktivitas sosial yang berbeda. Laki-laki cenderung lebih banyak mendominasi kegiatan bekerja, sedangkan perempuan lebih banyak terlibat dalam kegiatan mengurus rumah tangga.

Status pekerjaan merupakan indikator yang menunjukkan kedudukan Anggota Rumah Tangga (ART) dalam pekerjaan utamanya. Menurut Badan Pusat Statistik, status pekerjaan dibedakan menjadi enam kategori utama. Berikut rinciannya:

1. Berusaha Sendiri

Anggota rumah tangga yang bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko ekonomi sendiri, yaitu kemungkinan tidak kembalinya biaya produksi yang telah dikeluarkan, serta tidak menggunakan pekerja yang dibayar maupun tidak dibayar. Termasuk juga pekerjaan yang memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

2. Berusaha Sendiri dengan Pekerja Tidak Dibayar

Anggota rumah tangga yang bekerja atau berusaha atas risiko sendiri dengan menggunakan buruh atau pekerja tidak dibayar dan/atau buruh/pekerja tidak tetap.

4. Berusaha Sendiri dengan Pekerja Dibayar

Anggota rumah tangga yang berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan minimal satu buruh atau pekerja tetap yang dibayar. Kategori ini termasuk salah satu bentuk status pekerjaan formal.

5. Pegawai/Buruh

Anggota rumah tangga yang bekerja pada orang lain atau pada instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji, baik dalam bentuk uang maupun barang. Buruh yang tidak memiliki majikan tetap tidak digolongkan sebagai pegawai atau buruh, melainkan sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika dalam sebulan terakhir bekerja pada satu majikan yang sama, dengan pengecualian sektor bangunan yang batasnya tiga bulan. Jika majikannya berupa instansi atau lembaga, jumlah majikan boleh lebih dari satu. Kategori ini juga termasuk status pekerjaan formal.

6. Pekerja Bebas

Anggota rumah tangga yang bekerja pada orang lain, institusi, atau majikan yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir, baik usaha rumah tangga maupun bukan) dengan menerima upah atau imbalan, baik uang maupun barang, melalui sistem pembayaran harian atau borongan.

7. Pekerja Tak Dibayar

Anggota rumah tangga yang membantu orang lain yang berusaha tanpa menerima upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

Pekerjaan utama memiliki dampak signifikan pada tingkat pendapatan dan kelangsungan hidup seseorang (Jacobus *et al*, 2021). Pekerjaan utama biasanya menjadi sumber utama pendapatan yang memungkinkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar dan gaya hidup. Oleh karena itu, aspek pekerjaan dapat menjadi salah satu aspek dalam mendukung kesejahteraan hidup masyarakat. Kondisi status pekerjaan utama masyarakat Kabupaten Mesuji dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Status Pekerjaan Utama Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Mesuji Tahun 2022

Status Pekerjaan Utama	Laki-laki (Male)	Perempuan (Female)	Jumlah (Total)
Berusaha Sendiri	21.746	7.313	29.059
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar	18.751	3.726	22.477
Berusaha dibantu buruh tetap/ dibayar	1.718	132	1.850
Buruh	14.618	6.749	21.367
Pekerja Bebas	5.454	225	5.679
Pekerja Keluarga	5.696	17.849	23.545
Total	67.983	35.994	103.977

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa masyarakat dengan status pekerjaan berusaha sendiri didominasi oleh laki-laki. Jumlah laki-laki yang berusaha sendiri mencapai 21.746 orang, lebih tinggi dibanding perempuan sebanyak 7.313 orang, sehingga totalnya 29.059 individu. Hal ini menunjukkan keterlibatan laki-laki dalam usaha sendiri lebih besar daripada perempuan. Pada kategori berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar, jumlah laki-laki juga lebih tinggi, yaitu 18.751 orang, sedangkan perempuan 3.726 orang, dengan total 22.477 individu. Ini menandakan bahwa laki-laki lebih banyak terlibat dalam usaha dengan bantuan buruh tidak tetap atau tidak dibayar. Sementara itu, pada kelompok berusaha

dibantu buruh tetap/dibayar, jumlah laki-laki (1.718) jauh melampaui perempuan (132), dengan total 1.850 individu.. Ini menunjukkan bahwa berusaha dibantu buruh tetap/dibayar terutama diikuti oleh laki-laki. Kelompok pekerjaan buruh berjumlah laki-laki (14.618) lebih tinggi daripada perempuan (6.749) dalam kategori pekerjaan sebagai buruh, dengan total 21.367 individu. Ini menunjukkan lebih banyak laki-laki yang bekerja sebagai buruh. Kategori pekerjaan bebas berjumlah laki-laki (5.454) lebih tinggi daripada jumlah perempuan (225) dalam kategori pekerjaan sebagai pekerja bebas, dengan total 5.679 individu. Ini menunjukkan lebih banyak laki-laki yang bekerja sebagai pekerja bebas, serta kelompok pekerja keluarga berjumlah perempuan (17.849) jauh lebih tinggi daripada jumlah laki-laki (5.696) dalam kategori pekerjaan sebagai pekerja keluarga, dengan total 23.545 individu. Ini menunjukkan bahwa lebih banyak perempuan yang bekerja sebagai pekerja keluarga. Secara umum dalam jumlah total (103.977 individu), laki-laki memiliki jumlah yang lebih tinggi daripada perempuan dalam beberapa kategori pekerjaan, sementara perempuan memiliki jumlah yang lebih tinggi dalam kategori pekerjaan sebagai pekerja keluarga.

Analisis Prospek Tenaga Kerja Kabupaten Mesuji di Masa Depan

Proyeksi jumlah penduduk disusun dengan berlandaskan asumsi bahwa tingkat kelahiran dan tingkat kematian akan terus menurun secara bertahap. Pada tahun 2022, Total Fertility Rate (TFR) diasumsikan sebesar 2,33, sementara angka harapan hidup perempuan mencapai 70,5 tahun. Proyeksi tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) disusun berdasarkan hasil proyeksi penduduk, dengan asumsi bahwa TPAK tahun 2022 mengikuti tren yang terbentuk selama periode 2022–2028 melalui pola pertumbuhan linier. Sejalan dengan pertumbuhan penduduk, jumlah angkatan kerja diproyeksikan meningkat dengan laju yang jauh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan penduduk secara keseluruhan.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pada tahun 2023 jumlah penduduk mencapai 232,091 juta jiwa. Dari total tersebut, sekitar 170.989,16 jiwa atau 73,67% merupakan penduduk usia kerja. Di antara kelompok usia kerja ini, sebanyak 119.521,42 jiwa (69,90%) termasuk dalam angkatan kerja. Jumlah penganggur dalam angkatan kerja telah menunjukkan tren penurunan sejak tahun 2020, sehingga pada 2022 tercatat sekitar 3.848,58 jiwa atau 3,22% dari total angkatan kerja. Gambaran umum prospek ketenagakerjaan disajikan pada Tabel 4.

Secara keseluruhan, permintaan tenaga kerja masih diperkirakan berada di bawah penawaran yang tersedia, sehingga tingkat pengangguran diproyeksikan tetap berada dalam rentang 3,22% hingga 3,71% dari total angkatan kerja. Selama periode 2022–2028, sekitar 64.545,43 tenaga kerja diperkirakan terserap, sedangkan proyeksi penyerapan tenaga kerja pada periode yang sama mencapai sekitar 51.127,39 tenaga kerja. Di luar sektor pertanian, sektor yang berpotensi menyerap tenaga kerja antara lain industri, perdagangan, dan jasa.

Tabel 4. Perkiraan Penduduk, Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran, 2023–2028

Uraian	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028
Total penduduk (ribu jiwa)	232091	234412	236756,1	239123,7	241514,9	243930,1	246369,4
Penduduk Usia Kerja (ribu jiwa)	170989,16	172699,1	174426	176170,3	177932	179711,3	181508,4
Angkatan Kerja (ribu jiwa)	119521,42	120716,6	121923,8	123143	124374,5	125618,21	126874,4
Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	3,49%	3,52%	3,56%	3,60%	3,63%	3,67%	3,70%
Penganggur (ribu jiwa)	3848,58	3887,07	3925,94	3965,20	4004,85	4044,90	4085,35
Persentase Terhadap Angkatan Kerja (%)	69,90%	70,60%	71,30%	72,02%	72,74%	73,46%	74,20%

Berdasarkan data pada Tabel 4 tentang proyeksi penduduk, angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran di Kabupaten Mesuji periode 2023–2028, terlihat gambaran yang cukup jelas mengenai prospek tenaga kerja ke depan. Total penduduk Mesuji diperkirakan terus meningkat setiap tahun dan pada 2028 mencapai sekitar 246.369,4 ribu jiwa. Jumlah penduduk usia kerja sebagai potensi angkatan kerja juga naik cukup besar, hingga 181.508,4 ribu jiwa pada tahun yang sama. Meski begitu, bertambahnya penduduk usia kerja tidak otomatis diikuti pertumbuhan angkatan kerja dengan laju yang sama. Angkatan kerja memang diproyeksikan terus bertambah, tetapi kecepatannya bisa saja tidak sebanding dengan kenaikan penduduk usia kerja. Di sisi lain, laju pertumbuhan ekonomi diperkirakan tetap positif, berada di kisaran 3,49%–3,70% sepanjang 2023–2028. Pertumbuhan yang stabil ini berpotensi membuka lapangan kerja, namun perlu dicermati karena jumlah pengangguran juga diproyeksikan meningkat dari tahun ke tahun. Pada 2028, jumlah pengangguran diperkirakan mencapai 4.085,35 ribu jiwa, dengan persentase

terhadap angkatan kerja sebesar 74,20%. Ini menunjukkan bahwa meskipun peluang ekonomi berkembang, tetap dibutuhkan upaya untuk menekan pengangguran dan memastikan pertumbuhan ekonomi benar-benar menghasilkan lapangan kerja yang memadai. Karena itu, pemangku kebijakan dan para pemangku kepentingan perlu menyiapkan strategi yang efektif, mulai dari peningkatan keterampilan tenaga kerja, fasilitasi investasi, hingga pengembangan sektor-sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja dengan baik, agar siap menghadapi dinamika ketenagakerjaan di Kabupaten Mesuji dalam beberapa tahun mendatang.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Mesuji mengalami fluktuasi yang signifikan selama periode 2010–2021, dengan tren peningkatan jumlah angkatan kerja secara keseluruhan yang mencerminkan pertumbuhan penduduk usia produktif. Data dari Tabel 1 mengindikasikan adanya penurunan pengangguran terbuka pada beberapa tahun terakhir, sehingga lebih banyak penduduk usia 15 tahun ke atas berhasil terserap dalam pasar kerja. Selain itu, pada tahun 2022 sebagaimana tercantum dalam Tabel 2, mayoritas penduduk terlibat dalam kegiatan ekonomi aktif dengan 103.977 jiwa yang bekerja, meskipun terdapat 3.458 jiwa pengangguran terbuka dan kelompok bukan angkatan kerja yang didominasi aktivitas mengurus rumah tangga. Temuan ini menegaskan bahwa dinamika ketenagakerjaan di Kabupaten Mesuji masih dipengaruhi oleh faktor demografi dan partisipasi ekonomi yang belum sepenuhnya merata (Sari et al., 2024).

Analisis status pekerjaan utama berdasarkan Tabel 3 mengungkap pola partisipasi yang gender-spesifik, di mana laki-laki mendominasi kategori berusaha sendiri, berusaha dengan buruh tidak tetap, dan buruh, sedangkan perempuan lebih banyak terlibat sebagai pekerja keluarga. Hal tersebut menunjukkan dominasi pekerjaan informal dan *self-employed* dalam struktur ketenagakerjaan lokal, yang mencapai total 103.977 jiwa pada tahun 2022. Perbedaan gender ini tidak hanya mencerminkan pembagian peran sosial, tetapi juga memengaruhi tingkat pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga di Kabupaten Mesuji. Dengan demikian, kondisi ketenagakerjaan saat ini masih bergantung pada sektor informal yang rentan terhadap fluktuasi ekonomi (Rohmah et al., 2024).

Proyeksi prospek tenaga kerja Kabupaten Mesuji periode 2023–2028 menggambarkan pertumbuhan angkatan kerja yang lebih cepat daripada laju pertumbuhan penduduk secara keseluruhan, dengan peningkatan penduduk usia kerja hingga 181.508,4 ribu jiwa pada tahun 2028. Laju pertumbuhan ekonomi yang stabil antara 3,49% hingga 3,70% memberikan peluang penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian, industri, perdagangan, dan jasa, namun sisi permintaan masih lebih rendah daripada penawaran sehingga pengangguran diproyeksikan tetap berada pada kisaran 3,22–3,71%. Data Tabel 4 memperkuat bahwa meskipun jumlah pengangguran meningkat secara absolut, proporsi terhadap angkatan kerja dapat dikelola melalui kebijakan yang tepat. Temuan prospektif ini menekankan pentingnya strategi berbasis bukti untuk mengoptimalkan potensi *demographic dividend* di tingkat daerah (Latifah et al., 2025).

Penelitian terdahulu mendukung temuan kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Mesuji melalui analisis faktor pendidikan dan ketenagakerjaan sebagai penentu utama kesejahteraan penduduk di Provinsi Lampung. Studi tersebut menunjukkan variasi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) antar kabupaten, termasuk rendahnya indikator pendidikan di Mesuji yang berdampak pada kualitas tenaga kerja (Sari et al., 2024). Selain itu, pola dominasi pekerjaan informal dan gender disparity dalam status pekerjaan utama konsisten dengan kajian nasional yang menghubungkan status pekerjaan dengan tingkat kesejahteraan pekerja melalui pasar kerja (Rohmah et al., 2024). Hasil serupa juga ditemukan dalam analisis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pengangguran yang menegaskan fluktuasi pasar kerja di tingkat regional (Latifah et al., 2025).

Kajian prospek ketenagakerjaan sebelumnya memperkuat proyeksi bahwa pertumbuhan angkatan kerja sering kali melebihi penyerapan lapangan kerja di daerah pedesaan dan agraris seperti Kabupaten Mesuji. Penelitian terdahulu menyoroti perlunya integrasi data lokal dalam proyeksi TPAK dan pertumbuhan ekonomi untuk mengantisipasi ketidakseimbangan penawaran dan permintaan tenaga kerja (Purbowo, 2025). Pendekatan holistik yang menggabungkan dimensi kuantitatif dan kualitatif dalam analisis ketenagakerjaan juga telah terbukti efektif dalam merumuskan kebijakan *evidence-based* di tingkat kabupaten (Setiawan et al., 2025). Dengan demikian, temuan penelitian ini selaras dengan rekomendasi penelitian terdahulu mengenai penguatan sektor potensial untuk menyerap tenaga kerja di masa depan.

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa kondisi ketenagakerjaan Kabupaten Mesuji saat ini dan prospek masa depannya saling terkait dalam kerangka demografi dan ekonomi regional yang dinamis. Integrasi antara data aktual dan proyeksi linier TPAK membuktikan adanya peluang *demographic dividend* yang harus dimanfaatkan melalui peningkatan kualitas *human capital* dan diversifikasi sektor ekonomi.

Temuan ini sekaligus mengisi *gap* penelitian terdahulu dengan pendekatan holistik berbasis data lokal Kabupaten Mesuji. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi empiris bagi perumusan strategi kebijakan ketenagakerjaan yang berkelanjutan dan berorientasi masa depan di tingkat daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Mesuji menunjukkan dinamika yang fluktuatif selama periode 2010–2021 dengan kecenderungan peningkatan jumlah angkatan kerja seiring pertumbuhan penduduk usia produktif. Meskipun terjadi penurunan tingkat pengangguran terbuka dalam beberapa tahun terakhir, struktur ketenagakerjaan masih didominasi oleh sektor informal dan pekerjaan berbasis usaha mandiri. Selain itu, terdapat ketimpangan partisipasi tenaga kerja berdasarkan gender, di mana laki-laki lebih dominan dalam sektor produktif, sementara perempuan cenderung berada dalam pekerjaan keluarga atau domestik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dan pemerataan kesempatan kerja masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan ketenagakerjaan di Kabupaten Mesuji.

Berdasarkan hasil analisis proyeksi, prospek ketenagakerjaan di Kabupaten Mesuji menunjukkan bahwa hingga tahun 2028 jumlah penduduk usia kerja dan angkatan kerja cenderung meningkat, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil. Meski begitu, permintaan tenaga kerja diperkirakan masih belum mampu mengimbangi penawaran, sehingga tingkat pengangguran kemungkinan tetap berada pada kisaran tertentu. Situasi ini menandakan perlunya kebijakan yang lebih adaptif untuk mendorong penyerapan tenaga kerja sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya perencanaan ketenagakerjaan berbasis data untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar analisis dibuat lebih menyeluruh dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif supaya dinamika ketenagakerjaan dapat dipahami lebih dalam. Di samping itu, penggunaan metode proyeksi yang lebih beragam misalnya model ekonometrika atau time series diharapkan dapat meningkatkan ketepatan prediksi kondisi tenaga kerja ke depan. Penelitian berikutnya juga perlu memasukkan faktor eksternal seperti digitalisasi, industrialisasi, serta kebijakan nasional yang turut memengaruhi pasar kerja daerah. Dengan begitu, temuan di masa mendatang dapat memberi kontribusi yang lebih kuat bagi perumusan kebijakan ketenagakerjaan berbasis bukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, J., & Abdullah, M. N. A. (2024). Kebijakan pemerintah dalam membangun ketenagakerjaan yang berkelanjutan untuk menyejahterakan kehidupan masyarakat. *Sabana: Sosiologi, Antropologi, dan Budaya Nusantara*, 3(2), 84–92. <https://doi.org/10.55123/sabana.v3i2.3306>
- Amory, J. D. S., Ratna, N. N., Hayadin, M. R., & Dahri, M. I. (2025). Human capital digital sebagai penggerak transformasi pasar tenaga kerja dalam dinamika pembangunan ekonomi berkelanjutan. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(2). <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i2.15747>
- Arjuna, A., Putri, N. T., Yenisa, P., & Noviarita, H. (2023). Dinamika kependudukan dan dampak terhadap ketenagakerjaan di Indonesia. *IJEN: Indonesian Journal of Economy and Education Economy*, 1(1), 128–135.
- Gayatri, G., Jaya, I. G. N. M., & Rumata, V. M. (2023). The Indonesian digital workforce gaps in 2021–2025. *Sustainability*, 15(1), 754. <https://doi.org/10.3390/su15010754>
- Hendra, H., Josiah, T., & Zainudin, B. (2023). Pengaruh kualitas sumber daya manusia dan etos kerja terhadap kinerja aparatur pemerintah desa di wilayah Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji. *Dikombis: Jurnal Dinamika Ekonomi, Manajemen dan Bisnis Pascasarjana Saburai*, 2(1). <https://doi.org/10.24967/dikombis.v2i1.2161>
- Jeray, J., Putra, S. Y., & Harahap, E. F. (2023). Pengaruh pengangguran, tenaga kerja dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Menara Ekonomi*, 9(1), 1–10.
- Khaliza, S. U., Yulianti, D., & Karmilasari, V. (2021). Metode pengembangan sumber daya manusia dalam menghadapi bonus demografi di Provinsi Lampung. *AdministrativA: Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik*, 3(3), 281–294.
- Kornila, K., Julian, G., Ratri, A., & Malik, A. (2024). Pengaruh faktor demografi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. *JIEM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(12), 275–284. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i12.3145>
- Menne, F., Purnawarman, A., & Yusuf, M. (2025). Globalisasi ekonomi dan perubahan struktur industri di negara berkembang. *Indonesian Journal of Business and Management*, 7(2), 475–481. <https://doi.org/10.35965/jbm.v7i2.6376>

- Muhyiddin, Amrizal, M. D. R., & Wahyuningrat, J. (2026). Outlook ketenagakerjaan Indonesia 2026–2029: Dari bonus demografi ke tantangan kualitas pekerjaan. *Bappenas Working Papers*, 9(1), 113–129. <https://doi.org/10.47266/bwp.v9i1.540>
- Muhyiddin, Trisnantari, S. A., Amrizal, M. D. R., Fauwziyah, F., Harsiwie, R. I. P., & Ardhana, N. R. (2024). Indonesia employment in 2023: Labor force conditions and policy developments in the early stages of the demographic bonus. *J-Naker: Jurnal Ketenagakerjaan*, 19(1), 1–16. <https://doi.org/10.47198/naker.v19i1.339>
- Paksi, A. K., Nabilazka, C. R., & Silawa, K. (2024). Sustainable Development Goals (SDGs) 8 decent work and economic growth implementation: A review from Indonesia 2018–2022. *Revista UNISCI/UNISCI Journal*, (65), 141–162. <http://dx.doi.org/10.31439/UNISCI-205>
- Rosiana, A. V. S., Alensy, F., Salsabila, N. Z., & Rachman, A. A. (2025). Pengaruh ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Economia*, 15(2).
- Septiani, N. P. A., Meydianawati, L. G., & Sukadana, I. W. (2025). The gap in social security participation of informal workers in Indonesia. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 8(6), 3075–3083. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v8-i06-01>
- Setyawan, A., Suparta, I. W., & Aida, N. (2021). Globalisasi ekonomi dan pengangguran: Studi kasus Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 10(3), 263–278.
- Suryanto, S. D., Mukhlis, M., Makhya, S., & Rosalia, F. (2025). Critical analysis of the human development index in Mesuji Regency, 2010–2022. *Annals of Human Resource Management Research (AHRMR)*, 5(1), 15–30. <https://doi.org/10.35912/ahrmr.v5i1.2728>
- Utari, I. A. M. D., Purwanti, P. A. P., Tisnawati, N. M., & Yasa, I. N. M. (2025). The effect of mismatch on labor income in Indonesia. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 27(1), 1190–1200. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2025.27.1.2594>